

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan di bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data diperoleh berupa angka-angka (nilai) atau pertanyaan, yang dianalisis dengan analisis statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa data laporan tahunan atau annual report dan juga dari website perusahaan financial masing-masing dari tahun 2019-2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang lebih mudah digunakan dibandingkan dengan metode lainnya karena jika ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap. Objek yang diamati pada metode dokumentasi kesalahan benda hidup melainkan benda mati. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang didapatkan dari laporan tahunan atau annual report yang tertera didalam website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik jurnal, buku-buku, dan sumber literature lainnya yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Kegunaan dari metode ini adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang ada. Maka

dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat mempengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang isinya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Metode pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *Financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan *Financial* yang listing di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2019 - 2021.
3. Perusahaan *Financial* yang menerbitkan data laporan keuangan dan annual report secara konsisten selama periode 2019-2021.
4. Perusahaan *Financial* yang menyajikan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2019-2021.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel (Y) atau dependen (terkait) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Berdasarkan *ERM Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item yang mencakup 8 dimensi terkait dengan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Berikut pengukuran variabel efektivitas *ERM* sebagai berikut :

$$\text{Pengungkapan ERM} = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{108}$$

3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel (X) atau independen adalah variabel yang mempengaruhi penelitian ini yaitu Kompetensi Dewan Komisaris (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3), Komite Audit Komite (X_4), Ukuran Dewan Komisaris (X_5).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini variabel yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

3.4.2.1 *Enterprise Risk Management*

Enterprise Risk Management adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) didalam suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya dalam pengaturan strategi untuk

mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas dan mengelola risiko agar berada dalam *risk appetite* dalam rangka memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan entitas.

3.4.2.2 Kompetensi Dewan Komisaris (X₁)

Kompetensi Dewan Komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *corporate governance*. Kompetensi Dewan Komisaris juga dapat di definisikan sebagai jumlah dewan komisaris yang berlatar belakang pendidikan dan atau mempunyai pengalaman kerja ekonomi bisnis terhadap total dewan komisaris. Berikut adalah pengukuran yang digunakan untuk kompetensi dewan komisaris :

$$\text{Kompetensi Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Ahli Keuangan}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

3.4.2.3 Kepemilikan Instituional (X₂)

Suryanto dan Refianto (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional dalam studi di atas diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Berikut adalah pengukuran yang digunakan untuk kepemilikan institusional :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\sum \text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.4.2.1 Kepemilikan Manajerial (X₃)

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rasio antar saham yang dimiliki pihak manajemen (komisaris dan direksi) terhadap jumlah saham beredar (Candradewi & Sedana, 2016). Rumusnya dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Jumlah saham yang dimiliki Manajemen}}{\sum \text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

3.4.2.2 Komite Audit (X₄)

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tanggungjawab terhadap pengawasan pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan penerapan *corporate governance* dalam perusahaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan. Dan menjadi prantara bagi pihak *stakeholder* dengan dewan komisaris dan pihak manajemen dalam menangani fungsi pengendalian. Dengan jumlah minimal tiga anggota (Al-Azhar, 2014). Variabel komite audit diukur dengan menghitung jumlah dewan komite audit diperusahaan. Perhitungan ini dilakukan dengan rumus :

$$\sum \text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite}$$

3.4.2.3 Ukuran Dewan Komisaris (X₅)

Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen (Sari et al., 2019). Berikut adalah pengukuran yang digunakan untuk ukuran dewan komisaris:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS yang sesuai dengan penelitian ini, dimana dalam analisis regresi tersebut akan diuji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan pada saat akan menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) yang layak untuk digunakan dalam analisis, maka data yang diperoleh harus memenuhi 4 (empat) asumsi uji klasik, diantaranya yaitu :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Variabel yang terdistribusi normal yaitu sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji yaitu uji *descriptive statistik explore, non parametrik test*, dan uji teknik kolmogorov-smirnov. Syarat dari uji normalitas data diantaranya yaitu :

- 1) Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov-smirnov lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- 2) Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat dalam kolom Kolmogorov-smirnov lebih besar ($>$) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar sesama variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Syarat untuk

mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi, yaitu :

1. Apabila harga koefisien VIF hitung pada Collinearity statistik sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \leq 10$), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen atau tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Apabila harga koefisien VIF hitung pada Collinearity statistik sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \geq 10$), maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan antara variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Statistik yang sering digunakan untuk menguji heteroskedasitas yaitu kolerasi speraman, uji gletser, uji park, dan uji white. uji Heteroskedasitas yang peneliti gunakan disini yaitu :

1. Uji Scatterplot

Uji Scatterplot adalah sebuah grafik yang biasa digunakan untuk melihat suatu pola hubungan antara dua variabel. Untuk bisa menggunakan scatterplot, skala data yang digunakan haruslah skala interval dan rasio.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji durbin-watson (d). Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik durbin-watson mendekati angka 2 (dua), maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

Hipotesis dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terjadi karena adanya autokorelasi diantara 2 (dua) pengamatan.

H_1 : Terjadi karena adanya autokorelasi diantara 2 (dua) pengamatan.

Syarat uji autokorelasi yaitu :

Tabel 3. 1 Syarat Uji Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Menolak H_0	$d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Menolak H_0	$d > dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Pengujian Tidak Menyakinkan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Menolak H_0	$d > 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ditolak H_0	$d < 4 - du$
Tidak ada autokorelasi negative	Pengujian Tidak Menyakinkan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi yang positif dan negative	Menolak H_0	$d < dl$
Tidak ada autokorelasi yang positif dan negative	Menolak H_0	$d > 4 - du$
Tidak ada autokorelasi yang positif dan negative	Tidak Menolak H_0	$du < d < 4 - du$
Tidak ada autokorelasi yang positif dan negative	Pengujian Tidak Menyakinkan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda ingin menguji seberapa pengaruh 2 (dua) variable independent atau lebih terhadap variable dependen dan umumnya dapat dinyatakan dalam suatu persamaan.

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent yaitu terdiri dari kompetensi dewan komisaris, pengaruh

Good Corporate Governance terhadap variabel dependen yaitu *Enterprise Risk Management*.

Model regresi dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Enterprise Risk Management*

X_1 = Kompetensi Dewan Komisaris

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Kepemilikan Manajerial

X_4 = Komite Audit

X_5 = Ukuran Dewan Komisaris

α = Konstanta

e = *TERM of error* atau faktor pengganggu

β_1 = Koefisien regresi variabel independent

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan modal dalam menerangkan variabel-variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel-variabel independennya (Ghozali, 2018). Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik T, perhitungan statistik kritis dimana H_0 ditolak, sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistik berada dalam area dimana H_0 diterima.

3.7 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model analisis regresi linier berganda secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria uji F adalah sebagai berikut :

1. H_0 ditolak, yaitu apabila value $> 0,05$ atau jika nilai sig. $>$ dari $1 - \alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_a diterima, yaitu apabila value = $0,05$ atau jika nilai sig. < 1 (satu) atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.8 Uji T

Uji T pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh 1 (satu) variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. H_a ditolak, yaitu apabila value $> 0,05$ atau bila nilai sig. $>$ dari $\alpha 0,05$, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a diterima, yaitu apabila value = $0,05$ atau bila nilai sig. $<$ dari 1 (satu) atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$, berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.